

BAB II

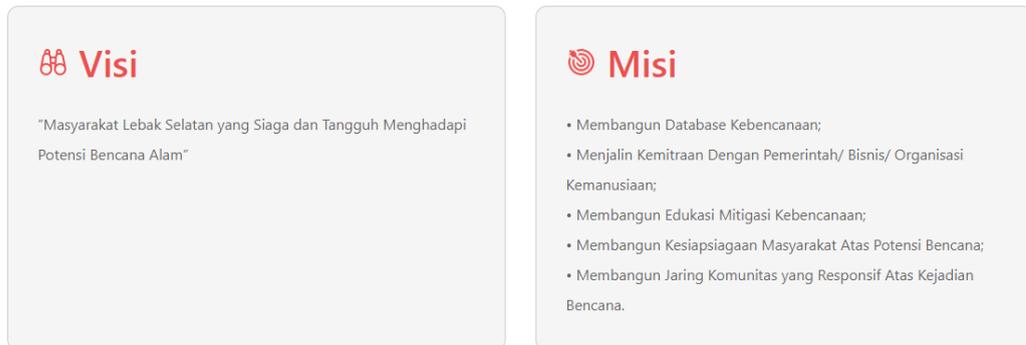
GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang mitigasi bencana sebagai bentuk kemanusiaan di daerah Lebak Selatan, Banten. GMLS didirikan pada tanggal 13 Oktober 2020 oleh Anis Faisal Reza, yang biasa dikenal sebagai Abah Lala, seorang Aparatur Sipil Negara yang berdomisili di wilayah Panggarangan, Lebak, Banten. Pada awalnya, Anis Faisal Reza bersama keluarga merasa khawatir terhadap potensi gempa bumi di Selatan Jawa yang dapat mengakibatkan tsunami. Hingga, Anis memutuskan untuk “bernegosiasi dengan ketakutannya”, dari berinisiatif untuk membangun jejaring radio komunikasi, mendirikan tenda posko kesiapsiagaan, hingga dipertemukan dengan berbagai pihak yang menjadi katalis bagi lahirnya GMLS. GMLS hadir sebagai wujud kepedulian masyarakat lokal terhadap potensi bencana alam, khususnya tsunami, yang mengancam wilayah pesisir Lebak Selatan.

Dengan visi “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”, GMLS bergerak di bidang mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pasca-bencana, melaksanakan berbagai kegiatan berkaitan dengan program *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*. GMLS sendiri berlokasi di Villa Hejo Kiarapayung, Panggarangan, dengan *command center* yang berfungsi sebagai pusat komunikasi dan koordinasi serta sebagai bukti keseriusan GMLS dalam upaya membangun sistem mitigasi yang terintegrasi dan efektif di wilayah Lebak Selatan. Hingga saat ini, GMLS telah mencatat berbagai prestasi dan pencapaian, salah satunya membantu Desa Panggarangan menjadi desa pertama di Banten yang meraih status “*Tsunami Ready Community*” dari Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO (IOC-UNESCO). GMLS telah menjadi pionir dalam upaya membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana di wilayah Banten, dan akan terus mengembangkan program-programnya untuk memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam upaya mitigasi bencana.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Gambar 2.1 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki visi, **"Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam"**.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita GMLS untuk mewujudkan masyarakat Lebak Selatan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dalam menghadapi potensi bencana alam. Melalui visi tersebut, GMLS berupaya membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana, sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana tersebut.

Untuk mewujudkan visi tersebut, GMLS memiliki 5 misi yang menjadi landasan dalam setiap program dan kegiatan yang dilaksanakannya, yaitu:

1. Membangun *Database* Kebencanaan
2. Menjalin Kemitraan dengan Pemerintah/Bisnis /Organisasi Kemanusiaan
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat atas Potensi Bencana, dan
5. Membangun Jaringan Komunitas yang Responsif atas Kejadian Bencana.

Berikut penjelasannya,

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1. **Membangun *Database* Kebencanaan**

GMLS berupaya membangun *database* kebencanaan yang akurat dan komprehensif yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan program mitigasi bencana yang efektif dan efisien. *Database* tersebut mencakup informasi mengenai potensi bencana, wilayah rawan bencana, jumlah penduduk yang berisiko, serta sumber daya yang tersedia untuk tanggap darurat.

2. **Menjalin Kemitraan dengan Pemerintah, Bisnis, dan Organisasi Kemanusiaan**

GMLS menyadari pentingnya kolaborasi dan sinergi, dimana upaya mitigasi bencana tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun organisasi non-pemerintah lainnya.

3. **Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan**

GMLS menekankan pentingnya pendidikan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai potensi bencana di wilayahnya serta cara menghadapinya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana.

4. **Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat atas Potensi Bencana**

Bagi GMLS, membangun kesiapsiagaan merupakan suatu langkah yang konkret dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi potensi bencana. Kesiapsiagaan mencakup pembentukan tim siaga bencana, pelatihan tanggap darurat, simulasi bencana, dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

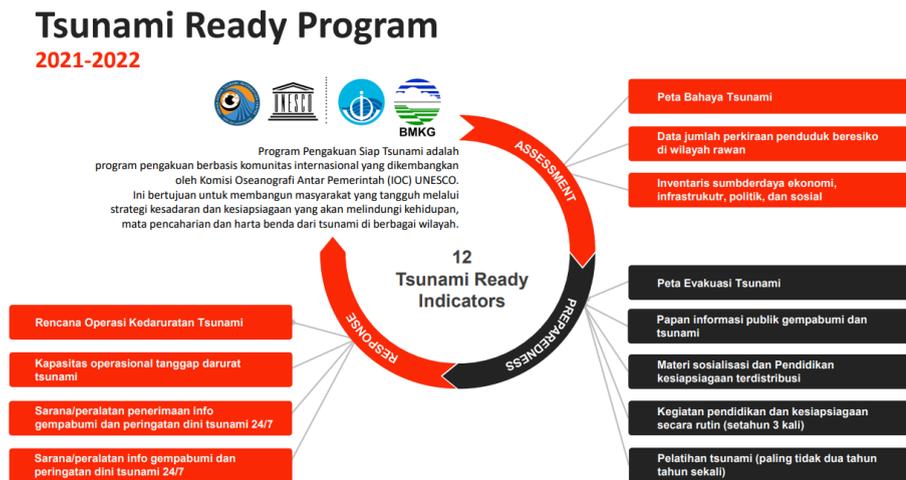
5. **Membangun Jaringan Komunitas yang Responsif atas Kejadian Bencana**

Untuk menciptakan sistem tanggap darurat yang cepat dan efektif, GMLS berupaya membangun jaringan komunitas yang terdiri dari relawan dari masyarakat yang telah dilatih dan siap bertindak ketika terjadi bencana, sehingga dapat meminimalisir korban jiwa dan kerugian material.

2.3 Program Kerja Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki 2 program kerja, yaitu *Tsunami Ready* dan *Community Resilience*,

1. *Tsunami Ready Program*



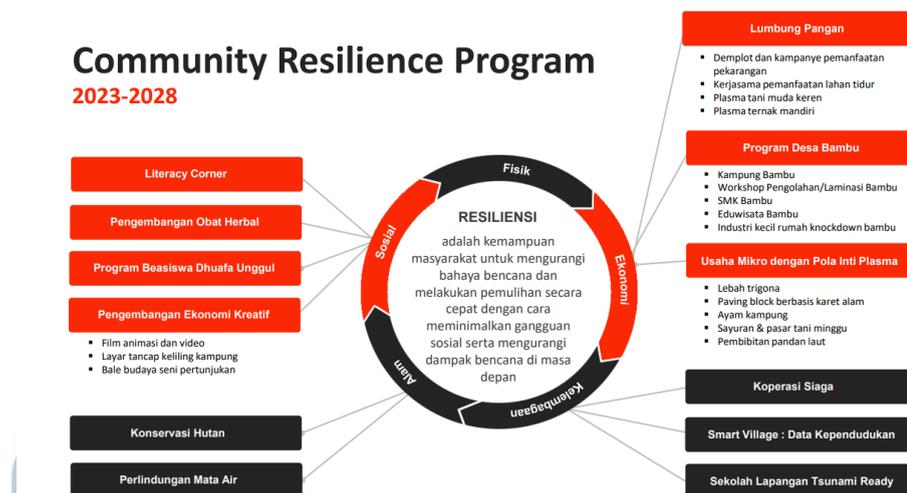
Gambar 2.2 Program *Tsunami Ready* Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Program *Tsunami Ready* merupakan program unggulan GMLS yang dilaksanakan pada tahun 2021-2022, yang merupakan bagian dari *Tsunami Ready Recognition Program* (IOC-UNESCO), yang diukur melalui 12 Indikator *Tsunami Ready*, yaitu:

- 1) Memiliki peta rawan bahaya tsunami,
- 2) Memiliki data/informasi perkiraan jumlah penduduk yang berada di wilayah rawan bahaya tsunami,
- 3) Memiliki inventarisasi sumber daya ekonomi, infrastruktur, politik, dan sosial untuk pengurangan risiko bahaya tsunami,
- 4) Memiliki peta evakuasi tsunami,
- 5) Memiliki papan informasi publik tentang gempa bumi dan tsunami,
- 6) Memiliki materi sosialisasi dan pendidikan kesiapsiagaan yang terdistribusi kepada masyarakat,

- 7) Melakukan kegiatan pendidikan dan kesiapsiagaan secara rutin (minimal 3 kali dalam 1 tahun),
- 8) Melakukan pelatihan tsunami (minimal 1 kali dalam 2 tahun),
- 9) Memiliki rencana operasi kedaruratan tsunami,
- 10) Memiliki kapasitas operasional tanggap darurat tsunami,
- 11) Memiliki sarana/peralatan penerimaan info gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang berfungsi 24/7, dan
- 12) Memiliki sarana/peralatan penyebarluasan info gempa bumi dan peringatan dini tsunami yang berfungsi 24/7.

2. *Community Resilience Program*



Gambar 2.3 Program *Community Resilience* Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Program *Community Resilience* merupakan program inisiasi GMLS yang dirancang untuk tahun 2023-2028, sebagai kelanjutan dari program *Tsunami Ready*. Akan tetapi, program *Community Resilience* tidak hanya berfokus pada resiliensi masyarakat terhadap bencana tsunami, tetapi juga terhadap berbagai bencana alam lainnya yang berpotensi untuk terjadi di wilayah Lebak Selatan.

2.4 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Berikut struktur dan susunan kepengurusan GMLS per 1 Maret 2025,



Gambar 2.4 Struktur Kepengurusan Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

**SUSUNAN KEPENGURUSAN
GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN**

1.	Director	ANIS FAISAL REZA
2.	General Affair	RESTI YULIANI
3.	Dissemination Facilitator	LAYLA RASHIDA ANIS
4.	Social Media	ADELINE SYARIFAH ANIS
5.	Data & Technology	DAYAH FATA FADILAH
6.	Volunteer	<ol style="list-style-type: none"> 1. AINA NUR SABRINA 2. DEBORA PRISCILLA 3. ERLINE YONATHAN 4. JESSLYN TJANDRA KRISTANTO 5. KEIRA NORELIA CHANDRA 6. KEZIA MARGARETHA CHANDRA 7. LIAN MARELLA CAHYADI 8. MICHELLE SHANNON GAROT 9. MUHAMMAD FATAHILLAH NUR ICHSAN 10. NATASHA EVANGELISTA HADI SUWARNO 11. PATRICIA FEBRINA MAHARANI 12. SABBAHA UMMI ' TASYA 13. SIDRA SHABIRAH 14. WILLIAM LOUWI 15. YVEST TANNO

Gambar 2.5 Susunan Kepengurusan Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 001/Kep/GMLS/2025, GMLS dikelola oleh 5 orang anggota inti, serta 15 orang anggota relawan, yaitu:

1. **Anis Faisal Reza sebagai Director**

Bertanggung jawab untuk membuat dan mengawasi kebijakan dan strategi, mulai dari pemenuhan 12 Indikator *Tsunami Ready* dan implementasi program *Community Resilience* untuk memperkuat ketahanan masyarakat, kemitraan dan kolaborasi *pentahelix* (pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, media) untuk pengembangan kapasitas dan pendanaan, hingga manajemen krisis seperti memimpin respon darurat bencana.

2. **Resti Yuliani sebagai General Affair**

Bertanggung jawab untuk pengelolaan administrasi dan dokumentasi serta koordinasi operasional, mulai dari inventarisasi sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan logistik darurat, dokumentasi kegiatan untuk pelaporan ke mitra, membuat jadwal kegiatan tahunan (3x edukasi, 2x pelatihan tsunami), mengatur distribusi materi edukasi, memastikan ketersediaan peta evakuasi dan papan informasi publik di lokasi strategis.

3. **Layla Rashida Anis sebagai Dissemination Facilitator**

Bertanggung jawab dalam edukasi untuk penguatan kapasitas masyarakat, mulai dari merancang modul edukasi mitigasi bencana, menyelenggarakan kegiatan edukasi secara rutin termasuk melatih relawan dan masyarakat dalam teknik evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan alat/sistem peringatan dini, hingga mengembangkan sistem komunikasi risiko berbasis bahasa dan budaya lokal.

4. **Adeline Syarifah Anis sebagai Social Media**

Bertanggung jawab untuk pengelolaan media sosial dan interaksi publik, mulai dari membuat konten kreatif, menyebarkan informasi cuaca, peringatan dini, dan *update* situasi darurat melalui kanal lokal seperti WhatsApp *Group*, merespon pertanyaan masyarakat, hingga memantau tren media sosial terkait isu kebencanaan dan membangun kolaborasi dengan *influencer* lokal.

5. Dayah Fata Fadillah sebagai Data & Technology

Bertanggung jawab untuk pengelolaan data dan teknologi, mulai dari memelihara *database* jumlah penduduk di zona bahaya dan sumber daya ekonomi rentan, mengembangkan peta rawan bencana, mengelola alat penerimaan dan penyebaran informasi bencana, melakukan uji coba sistem peringatan dini secara berkala, hingga mengintegrasikan teknologi *drone* untuk pemantauan zona rawan maupun wilayah pasca-bencana.

6. 15 Orang sebagai Volunteer/Relawan

Mendukung GMLS dengan berpartisipasi secara aktif dalam program kerja mulai dari membantu pendistribusian materi edukasi dan pemasangan papan informasi di lokasi rawan, membangun komunikasi secara langsung dengan rumah tangga rentan (anak, lansia, disabilitas) untuk memastikan inklusivitas program, memantau kondisi infrastruktur mitigasi, hingga terlibat dalam pelatihan tanggap darurat dan simulasi bencana tahunan serta berperan sebagai *first responder* dalam evakuasi.



Gambar 2.6 Susunan *Volunteer* Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Para relawan yang merupakan mahasiswa *Humanity Project Batch VI* FIKOM UMN terbagi menjadi sejumlah divisi, yaitu Rumah MARIMBA, Safari Kampung, Media Relations, Instagram, dan Tiktok, dengan dua divisi, yaitu Rumah MARIMBA dan Safari Kampung, sebagai bagian dari Dissemination Facilitator dan dua divisi, yaitu Instagram dan Tiktok, sebagai bagian dari Social Media.

a. **Rumah MARIMBA**

Para relawan Rumah MARIMBA (yaitu Mari Membaca) bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi untuk penguatan kapasitas anak-anak terutama berkaitan dengan literasi, di Rumah MARIMBA 1: Kampung Panggarangan, dan di Rumah MARIMBA 2: Kampung Nagajaya.

b. **Safari Kampung**

Para relawan Safari Kampung juga bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi untuk penguatan kapasitas masyarakat berkaitan dengan mitigasi bencana.

c. **Instagram**

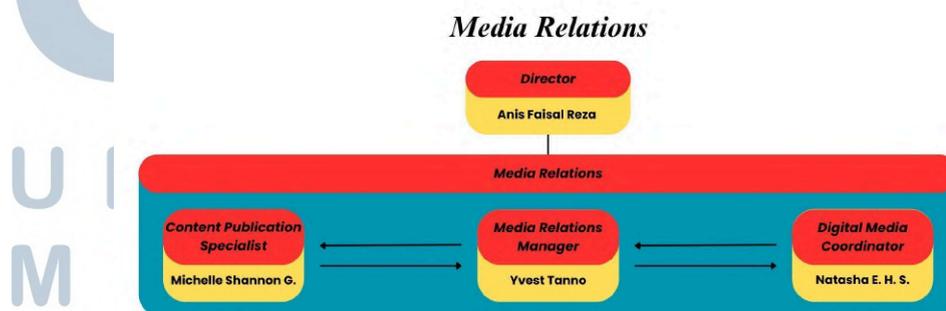
Para relawan Instagram bertanggung jawab untuk mengelola media sosial *Instagram* @gugusmitigasibaksel yang berisi arsip kegiatan GMLS, baik dari *story*, *feeds*, maupun *reels*.

d. **TikTok**

Para relawan TikTok bertanggung jawab untuk mengelola media sosial *TikTok* @gugusmitigasibaksel yang berisi video-video media edukasi mitigasi bencana.

e. **Media Relations**

Para relawan Media Relations bertanggung jawab untuk mengelola hubungan dengan media, mulai dari melakukan liputan, membuat siaran pers serta melakukan *media handling* dan *media monitoring*.



Gambar 2.7 Susunan Media Relations GMLS

Divisi Media Relations terdiri dari 3 orang anggota relawan, yaitu:

1) **Yvest Tanno sebagai Media Relations Manager**

Bertanggung jawab untuk mengelola hubungan serta strategi komunikasi dengan media secara keseluruhan, serta menangani komunikasi krisis apabila dibutuhkan.

2) **Michelle Shannon sebagai Content Publication Specialist**

Bertanggung jawab untuk membuat materi tertulis, yaitu siaran pers, untuk keperluan media.

3) **Natasha Evangelista sebagai Digital Media Coordinator**

Bertanggung jawab untuk mengelola saluran digital termasuk *media handling*.



Gambar 2.8 Foto Bersama Gugus Mitigasi Lebak Selatan